

Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Siti Muntahanah*¹, Novanda Nur Huda², Endang Sri Wahyuningsih³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Wijayakusuma Purwokerto Banyumas

*correspondence email: muntahanahsiti@gmail.com

Abstract. *This study is entitled "The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Financial Distress in Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". This research aimed to determine the effect simultaneously and partially of profitability, leverage, and liquidity towards financial distress on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were obtained based on a purposive sampling technique, and acquired 13 companies. The results obtained from the study are that profitability has a positive and significant effect on financial distress, leverage has a positive and significant effect on financial distress, and liquidity has a negative and significant effect on financial distress.*

Keywords : *Profitability, leverage, liquidity, financial distress.*

Pendahuluan

Perkembangan dalam arus perekonomian global tahun terakhir ini telah menunjukkan kemajuan pesat. Mengglobalnya serta menggeliatnya perekonomian merupakan cerminan bahwa perekonomian dunia semakin baik. Kemudahan era global harus dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bisnis yang ditopang dengan pengelolaan yang profesional dan jaringan yang luas serta pengalaman untuk memperoleh keuntungan. Namun demikian perkembangan era global saat ini, memberikan dampak buruk yang dapat dirasakan, adapun dampak tersebut salah satunya adalah krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 yang dampaknya sangat dirasa terhadap perekonomian secara mendunia, dimana krisis tersebut berdampak pada menurunnya kegiatan bisnis secara umum dan mendunia (Christine et al, 2019). Ketidakmampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha dalam kegiatan operasinya, maka akan dapat menyebabkan turunnya volume penjualan. Hal ini tentunya akan berakibat pada kondisi kesulitan keuangan yang apabila terjadi secara terus menerus maka akan memunculkan apa yang disebut dengan *financial distress* yang pada akhirnya dapat menimbulkan pada kondisi kebangkrutan yang dihadapi perusahaan tersebut (Asfali, 2019).

Awal mula kondisi *Financial distress* diawali dengan ketidakberdayaan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuidasi, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori jangka panjang (Hutari, 2019). *Financial distress* dapat dikatakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Adapun beberapa parameter untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kategori *financial distress* adalah dengan melihat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas suatu perusahaan dimana nantinya hal tersebut dapat menjadi perbandingan dengan hutang perusahaan maupun bagaimana perusahaan melunasi hutang jangka pendek perusahaan (Christine et al (2019). Contoh kesulitan keuangan yang dialami oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018, dimana utang perusahaan bertambah dari tahun 2017 sebesar USD 2,83 miliar menjadi USD 3,46 miliar pada tahun 2018. PT Garuda membayar hutang avtur kepada Pertamina dengan total hutang Rp 2 triliun. Hal ini menggambarkan bahwa jika pendapatan sedikit lebih tinggi sedangkan hutang sangat besar akan menyulitkan perusahaan ditambah dengan beban bunga yang akan dibayarkan, sehingga perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Dari fenomena tersebut, dapat menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi sehingga kebangkrutan sangat mudah terjadi. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Fardania et al (2019), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian Fatimah et al (2019), menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempengaruhi *financial distress*. penelitian Nasution (2019), variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Metode

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yaitu perusahaan yang menghasilkan produk yang dibeli oleh konsumen untuk langsung digunakan. Seperti produk kebutuhan pokok yaitu

makanan, minuman yang bisa langsung dikonsumsi, mobil, alat elektronik, dan berbagai barang konsumsi lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Sampel penelitian diambil menggunakan cara purposive sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan perusahaan yang mewakili sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua (2) cara, yaitu: (1) Studi Dokumentasi, dengan cara memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan 36 manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019; dan (2) Studi Pustaka, yaitu mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam rangka memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional

1. *Financial Distress*, yaitu suatu kondisi kesulitan keuangan atau financial distress merupakan kondisi terjadinya penurunan keuangan perusahaan secara berturut-turut (Fatimah, et al., 2019). Dapat dihitung menggunakan rumus (Musdholifah, 2020) :

$$ICR = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{beban bunga}}$$

2. Profitabilitas, merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu periode tertentu dengan memanfaatkan semua asset serta modal yang ada di perusahaan (Kasmir, 2014). Dapat dihitung menggunakan rumus (Yohanson dan putra, 2020):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3. *Leverage*, yaitu rasio yang berguna untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Dapat dihitung menggunakan rumus (Yohanson dan putra, 2020) :

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

4. Likuiditas, yaitu suatu indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi berbagai kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Kartika dan Hasanudin, 2019). Dapat dihitung menggunakan rumus (Yohanson dan putra, 2020).

$$CR = \frac{\text{kas}}{\text{hutang jangka pendek}}$$

Hasil

Tabel 1.
Regresi data panel Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1 | 319.0772 | 53.89463 | 5.920390 | 0.0000 |
| X2 | 1.012118 | 0.156143 | 6.481990 | 0.0000 |
| X3 | -84.66102 | 37.80834 | -2.239216 | 0.0288 |
| C | 40.74882 | 12.73622 | 3.199443 | 0.0022 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 1, dapat dibuat suatu persamaan regresi untuk data panel sebagai berikut:

$$Y = 40,74882 + 319,0772X1 + 1,012118X2 - 84,66102X3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 40,74882 memberikan gambaran bahwa jika profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak mengalami perubahan atau konstan, maka financial distress perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 40,74882 %.
2. Nilai Koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 319,0772 ,ini dapat dimaknai bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress perusahaan, atau dapat dibaca bahwa secara fungsional dinyatakan jika profitabilitas meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan kondisi financial distress perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 319,0772% dengan asumsi variabel lain perusahaan tetap. Hasil pengujian analisis regresi data panel, variabel profitabilitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,920390 sementara nilai t-tabel sebesar 1,67022 mempunyai arti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (5,920390 > 1,67022). Apabila dipandang dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$. Ini berarti profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan kepada financial distress. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Christine et al (2019), Fardania et al (2019), Fatimah et al (2019). Pengaruh yang positif ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Dimana

arus kas masuk perusahaan haruslah lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga masih ada laba yang tersisa sebagai keuntungan perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan *du point theory* yaitu dalam memperoleh gambaran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran supaya kemungkinan terjadinya penggunaan hutang dapat minimum dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan keuntungan dan modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

3. Koefisien regresi yang bernilai 1,012118 memberikan arti bahwa leverage berpengaruh positif terhadap financial distress perusahaan, atau dapat diartikan secara fungsional apabila leverage meningkat sebesar satu persen, maka akan menaikkan nilai financial distress perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,012118 % dengan anggapan variabel lain perusahaan tidak berubah. Hasil pengujian signifikansi leverage pada penelitian ini menunjukkan angka t hitung sebesar 6,481990 sementara nilai t tabel sebesar 1,67022. Artinya bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($6,481990 > 1,67022$), dan apabila dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$. Kondisi ini menggambarkan bahwa leverage mempengaruhi secara positif signifikan kepada financial distress. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika dan Hasanudin (2019), Asfali (2019), Amanda dan Tasman (2019). Dimana tingkat leverage yang tinggi dalam sebuah perusahaan, berarti perusahaan tersebut ketika mendanai kegiatan operasinya lebih mengandalkan dengan sumber dana pinjaman, tentunya dengan tingkat pinjaman yang besar maka risiko yang dihadapi juga besar sehingga kemungkinan menghadapi financial distressnya semakin terbuka. *Trade off theory* juga menjelaskan bagaimana pemakaian liabilitas yang optimal dapat tercapai ketika terjadi keseimbangan antara manfaat dan biaya sebagai hasil dari pemakaian hutang. Selain itu, sesuai *pecking order theory* yang menunjukkan perkembangan leverage mengenai pendanaan yakni pendanaan dari internal dan eksternal, serta dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga yang besar juga. Tanpa diimbangi dengan perolehan keuntungan yang memadai maka perusahaan kemungkinan menghadapi gagal bayar semakin besar, dan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi finansial distresse semakin nyata.
4. Angka koefisien regresi sebesar -84,66102 menggambarkan likuiditas mempengaruhi secara negatif kepada financial distress perusahaan, atau dapat dinyatakan secara fungsional apabila ada kenaikan tingkat likuiditas sebesar satu persen, maka akan menurunkan financial distress perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar -84,66102 % dengan anggapan variabel lain perusahaan tetap. Dilihat dari analisis uji t menunjukkan bahwa likuiditas memberikan nilai t-hitung sebesar -2,239216 sementara nilai t-tabel sebesar -1,67022 artinya nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,239216 > -1,67022$). Apabila dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,0288 lebih kecil dari alpha (α) = 0,05. Ini menggambarkan bahwa likuiditas mempengaruhi secara negatif signifikan kepada financial distress. Penelitian ini menghasilkan hasil yang searah dengan penelitian Pandegirot et al (2019), Setiyawan dan Musdholifah (2020), Kartika dan Hasanudin (2019). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dibayar. Likuiditas yang cukup pada dasarnya akan membuat perusahaan terhindar dari kondisi financial distress. Namun, apabila perusahaan terus menambah jumlah utangnya, maka perusahaan akan mengalami berkurangnya kas perusahaan yang menyebabkan illikuiditas karena tidak mampu membayar banyaknya utang yang jatuh tempo. Selain itu *signalling theory* juga menjelaskan semakin tinggi tingkat likuiditas yang terdapat pada laporan keuangan akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk kemudian tertarik melakukan investasi dikarenakan turunnya tingkat financial distress.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015- 2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
3. Menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

Daftar Pustaka

- Amanda, Y. dan Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen* 453, 2(3), 453-462.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Christine, D. Wijaya, J. Chandra, K. Pratiwi, M. Lubis, dan Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340-351.
- Fardania, I. M. , Ermawati, E. dan Wiyono, W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015– 2017). *Progress Conference*, 2, 188-195.
- Fatimah, Toha, A., dan Prakoso, A. (2019). The influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress (On Real Estate and Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 103-115.
- Hutari, M. Y. (2019). Effect of liquidity, Leverage, Profitability, And cash flow on the financial distress. *Journal International Of Economic, Finance and Management*. 3(3), 1-20.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartika, R., dan Hasanudin. (2019). Analisis pengaruh likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan profitabilitas terhadap financial distress Pada perusahaan Terbuka sektor infrastruktur, Utilitas, Dan transportasi periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 15(1), 1-16.
- Nasution, S. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 82-90.
- Pandegirot, S., Rate, P. V, dan Tulung, J. E. (2019). Analisis pengaruh current ratio, Institutional ownership, Debt to assets ratio terhadap financial distress Pada perusahaan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017. *Jurnal EMBA*, 7(8), 3339 - 3348
- Setiyawan, E., dan Musdholifah. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan nilai tukar terhadap financial distress Pada perusahaan yang terdaftar di IDX tahun 2016-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 51-66.
- Yohanson, A. K., & Putra, N. P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung) (Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung)). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 1(1), 1–10.